

## Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri terhadap Keterampilan Roll Depan pada Siswa Kelas IV SDN Cibalagung

Sri Mulyani<sup>1,\*</sup>, Firdaus Hendry Prabowo Yudho<sup>1</sup>, Muhamad Guntur Gaos Sungkawa<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Suryakencana

\*Corresponding Author: [srilmyn234@gmail.com](mailto:srilmyn234@gmail.com)

### Abstrak

Kemampuan siswa yang rendah dalam melakukan *roll* depan sering kali disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar dan kepercayaan diri, dua faktor psikologis penting yang memengaruhi penguasaan keterampilan motorik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan kepercayaan diri dengan kemampuan melakukan *roll* depan pada siswa Kelas 4 SDN Cibalagung. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel terdiri dari 30 siswa yang dipilih secara acak sederhana. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan tes keterampilan *roll* depan, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman's rho dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan keterampilan *roll* depan ( $\rho = 0,918$ ;  $p < 0,001$ ) dan antara kepercayaan diri dengan keterampilan *roll* depan ( $\rho = 0,921$ ;  $p < 0,001$ ). Namun, hanya motivasi belajar yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan *roll* depan ( $\beta = 0,514$ ;  $p < 0,001$ ), sedangkan kepercayaan diri tidak ( $p = 0,475$ ). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh dominan terhadap keterampilan *roll* depan, sementara kepercayaan diri memainkan peran pendukung.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Kepercayaan Diri, Keterampilan Roll Depan

Received: 23 Jul 2025; Revised: 7 Agu 2025; Accepted: 11 Agu 2025; Available Online: 12 Agu 2025

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses sadar dan terencana untuk mengembangkan kecerdasan, akhlak, pengendalian diri, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan pribadi dan sosial. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kata "pendidikan" berasal dari kata "didik", yang merujuk pada proses pengajaran dan pelatihan untuk membentuk akhlak dan kecerdasan. Secara umum, pendidikan mencakup metode dan prosedur pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang (Rahman et al., 2022). Pendidikan Jasmani (PJOK) berperan penting dalam mendorong perkembangan fisik, mental, dan karakter siswa. Melalui berbagai kegiatan seperti permainan, atletik, senam, dan pendidikan kesehatan, pendidikan jasmani mendorong gaya hidup sehat dan sikap positif sejak usia dini, terutama di sekolah dasar. Menurut Kusumo, dalam (Ishom et al., 2022).

Senam lantai adalah olahraga yang diajarkan dalam kelas pendidikan jasmani yang menekankan keindahan dan integrasi gerakan tubuh. Demi keamanan, senam lantai biasanya dilakukan di atas matras. Gerakan yang diajarkan meliputi *roll* depan, *roll* belakang, salto, kayang, dan sikap lilin dan yang lainnya (Ishom et al., 2022). Pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas 4 sekolah dasar, kegiatan senam lantai termasuk dalam Kompetensi Inti (KI) 3.6 dan Kompetensi Dasar (KD) 4.6, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018. Peserta didik diharapkan mampu menggunakan berbagai pola gerak dominan, meliputi istirahat, menggantung, menjaga keseimbangan, melangkah maju (keterampilan lokomotor), mendorong, berputar, mengayun, melayang, dan mendarat dengan aman (Mahmudah & Darmawan, 2023).

Mempelajari senam lantai, terutama *roll* depan, membutuhkan pendekatan khusus karena banyak siswa merasa cemas, terutama ketika waktu latihan terbatas. Kesulitan seperti berguling, pusing, dan takut cedera seringkali mengurangi motivasi belajar. Dalam *roll* depan, tubuh digulingkan ke depan dari leher hingga panggul. Kesalahan teknis sering terjadi pada tahap persiapan menjelang pendaratan, yang semakin meningkatkan kecemasan siswa (Djoko Nugroho et al., 2024). *Roll* depan merupakan salah satu teknik dasar dalam senam lantai yang diawali dengan posisi berdiri tegak dengan kedua tangan diletakkan di atas matras, dilanjutkan dengan gerakan *roll* depan yang diakhiri dengan posisi berdiri tegak (Dzikri Muhammad Firdaus et al., 2024). Selain itu, *roll* depan adalah gerakan dasar dalam senam lantai yang membutuhkan kekuatan tangan, dorongan kaki, dan

koordinasi tubuh. Kesulitan sering muncul ketika siswa kurang percaya diri, belum menguasai tekniknya, atau materi pembelajaran terlalu singkat dan tidak sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga menghambat pencapaian tujuan pembelajaran (Ruslan, 2021). *Roll* depan dalam senam lantai berkontribusi pada peningkatan kebugaran, kesehatan, dan kepercayaan diri siswa. Meskipun tampak sederhana, gerakan ini membutuhkan teknik yang tepat untuk menghindari cedera. Oleh karena itu, latihan sebaiknya dimulai dengan pemanasan dan pembelajaran teknik dasar secara bertahap. Selain kemampuan fisik, keberhasilan *roll* depan juga dipengaruhi oleh motivasi, keberanian, dan kepercayaan diri siswa (Hasni et al., 2024).

Motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang mendorong siswa untuk berubah dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dorongan ini didukung oleh berbagai indikator yang memperkuat keterlibatan dan antusiasme siswa dalam belajar (Muthi'ah & Isroah, 2020). Selain itu, Motivasi belajar merupakan kekuatan pendorong internal siswa yang memengaruhi keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan akademik, seperti memenuhi Standar Kompetensi Minimal (SKM). Faktor psikologis seperti kepercayaan diri, perhatian, dan ambisi dapat meningkatkan motivasi, sementara kecemasan cenderung menghambatnya. Karena tingkat motivasi bervariasi antar siswa, hal ini memengaruhi keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, motivasi belajar merupakan faktor penting dalam mendorong keterlibatan dan mencapai hasil belajar yang optimal (Pradja & Tresnawati, 2018). Motivasi belajar dan kepercayaan diri merupakan aspek psikologis penting yang berperan krusial dalam pembelajaran, terutama dalam aktivitas yang membutuhkan aktivitas fisik. Kepercayaan diri mencerminkan keyakinan akan kemampuan diri sendiri dan memotivasi siswa untuk menghadapi tantangan dengan lebih mandiri, optimis, dan berani. Siswa yang percaya diri cenderung lebih gigih dalam belajar, sementara kepercayaan diri yang rendah dapat menghambat perkembangan. Oleh karena itu, membangun kepercayaan diri merupakan kunci untuk mendorong keberhasilan belajar dan mengoptimalkan potensi siswa (Hasni et al., 2024).

Menurut Lauster, dalam (Fitria et al., 2023), Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya, yang membantu mengurangi kecemasan saat bertindak. Sikap ini berperan penting dalam mendorong perkembangan pribadi dan prestasi akademik. Kepercayaan diri dapat tumbuh melalui pengalaman belajar yang positif dan interaksi sosial. Siswa yang percaya diri biasanya aktif, mampu mengendalikan emosi, dan berani mengungkapkan pendapat, sementara siswa dengan kepercayaan diri rendah biasanya pasif dan cemas (Rina Aristiani, 2016). Kepercayaan diri siswa berperan penting dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial. Siswa dengan kepercayaan diri rendah sering kali ragu bertanya atau mengungkapkan pendapat karena takut dikritik, yang menghambat pemahaman mereka terhadap materi. Oleh karena itu, penting bagi guru dan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang aman dan suportif agar siswa berpartisipasi lebih aktif di kelas (Rais, 2022).

Siswa kelas 4 SDN Cibalagung mengalami kesulitan melakukan *roll* depan, tidak hanya karena keterbatasan fisik tetapi juga karena kurangnya motivasi dan rasa percaya diri. Observasi awal menunjukkan bahwa rasa takut dan kurangnya rasa percaya diri merupakan hambatan utama dalam melakukan gerakan ini. Motivasi belajar dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias, sementara rasa percaya diri membantu mereka berani mencoba dan mengatasi rasa takut mereka. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh motivasi dan rasa percaya diri terhadap keterampilan *roll* depan. Temuan penelitian ini akan menjadi dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif yang secara optimal meningkatkan keterampilan motorik siswa.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional kuantitatif, yang bertujuan untuk menentukan hubungan antara dua variabel atau lebih melalui analisis statistik. Menurut Creswell, dalam (Ramadani et al., 2023), penelitian kuantitatif korelasional merupakan penelitian dengan menggunakan metode statistik yang mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu: Motivasi belajar (X1), Kepercayaan diri (X2) merupakan variabel bebas dan Keterampilan *Roll* depan (Y) merupakan variabel terikat. Metode yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain penelitian korelasional. Populasi penelitian ini terdiri dari 30 siswa kelas 4 SDN Cibalagung, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Populasi ini dipilih karena relevan dengan fokus penelitian tentang hubungan antara motivasi belajar dan kepercayaan diri. Sampel ditentukan dengan teknik random sampling, yaitu memilih sampel secara acak tanpa mempertimbangkan strata tertentu. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner tentang motivasi belajar dan kepercayaan diri, serta tes keterampilan *roll* depan. Kuesioner tersebut

memuat pernyataan dari siswa Kelas 4 mengenai motivasi belajar dan kepercayaan diri mereka, yang diberikan secara manual kepada responden. Sedangkan untuk tes keterampilan *roll* depan adalah dengan menggunakan tes rubrik penilaian. Penelitian dilakukan pada tanggal 23 dan 31 Mei 2025 di SDN Cibalong.

Sebelum mengumpulkan data awal, para peneliti melakukan uji instrumen kepada responden yang memiliki karakteristik yang sebanding dengan subjek. Instrumen pengukuran kuesioner diuji untuk memastikan akurasi dan konsistensinya. Metode momen produk Pearson digunakan untuk menguji validitas, dan rasio alfa Cronbach digunakan untuk menguji reliabilitas. Data kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 25, dan hasilnya menunjukkan bahwa instrumen valid dan reliabel. Selanjutnya, uji asumsi klasik dilakukan, yang meliputi uji normalitas dan linearitas yang diperlukan untuk penelitian ini. Jamovi versi 2.6 digunakan untuk analisis data lebih lanjut. Setelah data memenuhi asumsi normalitas, analisis korelasi Pearson dilakukan untuk menentukan hubungan antara motivasi belajar dan kepercayaan diri dengan keterampilan *roll* depan. Koefisien korelasi dan tingkat signifikansi hubungan tersebut digunakan untuk evaluasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didasarkan pada observasi lapangan langsung dan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji hubungan antara motivasi belajar dan kepercayaan diri terkait keterampilan *roll* depan pada siswa kelas 4. Kuesioner dan tes keterampilan *roll* depan digunakan sebagai sumber data, dan respons siswa terhadap pernyataan kuesioner dan hasil latihan *roll* depan digunakan sebagai sumber data. Nilai-n, data yang hilang, rerata, median, deviasi standar, serta nilai minimum dan maksimum digunakan dalam analisis statistik deskriptif. Bagian ini menyajikan ringkasan data penelitian untuk semua variabel, serta rerata, median, deviasi standar, dan rentang distribusinya. Usia, berat badan, tinggi badan, indeks massa tubuh (BMI), motivasi belajar (LM), kepercayaan diri (SC), dan keterampilan *roll* depan (FR) adalah variabel yang dievaluasi untuk setiap kelompok perempuan (P) dan laki-laki (L).

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

| <i>Descriptives</i>       |               |            |               |               |            |           |           |           |
|---------------------------|---------------|------------|---------------|---------------|------------|-----------|-----------|-----------|
|                           | <i>Gender</i> | <i>Age</i> | <i>Weight</i> | <i>Height</i> | <i>BMI</i> | <i>LM</i> | <i>SC</i> | <i>FR</i> |
| <b>N</b>                  | P             | 14         | 14            | 14            | 14         | 14        | 14        | 14        |
|                           | L             | 16         | 16            | 16            | 16         | 16        | 16        | 16        |
| <b>Missing</b>            | P             | 0          | 0             | 0             | 0          | 0         | 0         | 0         |
|                           | L             | 0          | 0             | 0             | 0          | 0         | 0         | 0         |
| <b>Mean</b>               | P             | 10.1       | 26.4          | 130           | 15.6       | 149       | 148       | 88.4      |
|                           | L             | 10.1       | 27.1          | 131           | 15.7       | 147       | 148       | 86.7      |
| <b>Median</b>             | P             | 10         | 24.5          | 128           | 15.4       | 152       | 152       | 87.5      |
|                           | L             | 10         | 25            | 131           | 15.5       | 152       | 153       | 87.5      |
| <b>Standard deviation</b> | P             | 0.267      | 4.31          | 6.41          | 1.29       | 14.7      | 13.3      | 5.93      |
|                           | L             | 0.342      | 4.94          | 7.79          | 1.68       | 12.9      | 12.7      | 5.53      |
| <b>Minimum</b>            | P             | 10         | 22            | 123           | 13.4       | 123       | 121       | 81.3      |
|                           | L             | 10         | 20            | 110           | 12.6       | 123       | 120       | 75        |
| <b>Maximum</b>            | P             | 11         | 35            | 143           | 17.6       | 172       | 162       | 100       |
|                           | L             | 11         | 38            | 142           | 18.9       | 164       | 162       | 93.8      |
| <b>Shapiro-Wilk W</b>     | P             | 0.297      | 0.866         | 0.865         | 0.935      | 0.963     | 0.879     | 0.8       |
|                           | L             | 0.398      | 0.926         | 0.907         | 0.969      | 0.902     | 0.9       | 0.878     |
| <b>Shapiro-Wilk p</b>     | P             | <.001      | 0.037         | 0.035         | 0.357      | 0.767     | 0.055     | 0.005     |
|                           | L             | <.001      | 0.208         | 0.106         | 0.816      | 0.086     | 0.082     | 0.036     |

Tabel 1, menunjukkan bahwa penelitian ini melibatkan 30 partisipan, terdiri dari 14 perempuan dan 16 laki-laki. Tidak ditemukan data yang hilang untuk variabel apa pun. Usia rata-rata partisipan adalah 10,1 tahun di kedua kelompok. Perempuan memiliki berat badan rata-rata 26,4 kg dan tinggi badan 130 cm, sementara para laki-laki memiliki berat badan 27,1 kg dan tinggi badan 131 cm. BMI rata-rata adalah 15,6 untuk perempuan

dan 15,7 untuk laki-laki. Skor motivasi belajar (LM) dan kepercayaan diri (SC) hampir identik di kedua kelompok, berkisar antara 147 hingga 149. Skor rata-rata untuk keterampilan *roll* depan (FR) sedikit lebih tinggi pada partisipan perempuan (88,4) dibandingkan pada partisipan laki-laki (86,7). Sebagian besar nilai median mendekati nilai rata-rata, menunjukkan distribusi data yang relatif simetris. Hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa beberapa variabel, terutama pada kelompok perempuan, tidak terdistribusi normal ( $p < .05$ ), misalnya berat badan, tinggi badan, dan FR.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 1, sebagian besar variabel pada kelompok perempuan, seperti usia, berat badan, tinggi badan, kepercayaan diri, dan keterampilan *roll* depan, tidak terdistribusi normal. Hanya motivasi belajar yang menunjukkan distribusi normal. Namun, pada kelompok laki-laki, variabel berat badan, tinggi badan, dan BMI terdistribusi normal, sementara keterampilan *roll* depan dan kepercayaan diri tidak. Karena sebagian besar variabel utama, terutama motivasi belajar dan kepercayaan diri, tidak memenuhi asumsi normalitas, data dianalisis menggunakan uji korelasi non parametrik Spearman's rho. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk karena ukuran sampel kurang dari 50, menggunakan perangkat lunak Jamovi versi 2.6.

Tabel 2. Matriks Korelasi

| Correlation Matrix                                    |                       |          |          |          |     |
|-------------------------------------------------------|-----------------------|----------|----------|----------|-----|
|                                                       |                       | FR       | SC       | LM       | BMI |
| FR                                                    | <i>Spearman's rho</i> | —        |          |          |     |
|                                                       | <i>df</i>             | —        |          |          |     |
|                                                       | <i>p-value</i>        | —        |          |          |     |
| SC                                                    | <i>Spearman's rho</i> | 0.921*** | —        |          |     |
|                                                       | <i>df</i>             | 28       | —        |          |     |
|                                                       | <i>p-value</i>        | <.001    | —        |          |     |
| LM                                                    | <i>Spearman's rho</i> | 0.918*** | 0.996*** | —        |     |
|                                                       | <i>df</i>             | 28       | 28       | —        |     |
|                                                       | <i>p-value</i>        | <.001    | <.001    | —        |     |
| BMI                                                   | <i>Spearman's rho</i> | 0.828*** | 0.939*** | 0.933*** | —   |
|                                                       | <i>df</i>             | 28       | 28       | 28       | —   |
|                                                       | <i>p-value</i>        | <.001    | <.001    | <.001    | —   |
| Note. H <sub>a</sub> is positive correlation          |                       |          |          |          |     |
| Note. * p < .05, ** p < .01, *** p < .001, one-tailed |                       |          |          |          |     |

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa keterampilan *roll* depan (FR) memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan dengan kepercayaan diri (SC), motivasi belajar (LM), dan indeks massa tubuh (BMI). Nilai korelasi RP dengan K adalah 0,921, dengan M 0,918, dan dengan BMI 0,828 (semua  $p < 0,001$ ). Ini berarti semakin tinggi kepercayaan diri, motivasi belajar, dan proporsi fisik siswa, semakin baik keterampilan *roll* depan mereka. Lebih lanjut, motivasi belajar dan kepercayaan diri juga memiliki hubungan yang hampir sempurna ( $r = 0,996$ ) dan berkorelasi positif dengan BMI. Secara keseluruhan, semua variabel berkorelasi positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa faktor psikologis dan fisik berperan dalam keterampilan *roll* depan.

Tabel 3. Model Fit Measures

| Model Fit Measures                               |       |                |
|--------------------------------------------------|-------|----------------|
| Model                                            | R     | R <sup>2</sup> |
| 1                                                | 0.913 | 0.833          |
| Note. Models estimated using sample size of N=30 |       |                |

Tabel 3, menunjukkan hasil regresi linier berganda dengan sampel 30 individu, menghasilkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,913, yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara motivasi belajar, kepercayaan diri, dan keterampilan *roll* depan. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,833 menunjukkan bahwa 83,3% varians dalam keterampilan *roll* depan dijelaskan oleh kedua variabel independen, sementara 16,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Model ini memiliki daya prediksi yang tinggi dan mendukung teori bahwa motivasi belajar dan

kepercayaan diri memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan motorik siswa. Dengan menggunakan regresi linier berganda, efek simultan dan parsial dari kedua variabel terhadap keterampilan *roll* depan dianalisis, dengan hasil yang menunjukkan kontribusi yang signifikan dari kedua variabel.

**Tabel 4.** Koefisien Model Regresi

| <i>Model Coefficients - FR</i>          |                 |           |          |          |
|-----------------------------------------|-----------------|-----------|----------|----------|
| <i>Predictor</i>                        | <i>Estimate</i> | <i>SE</i> | <i>t</i> | <i>p</i> |
| <i>Intercept<sup>a</sup></i>            | 34.358          | 5.441     | 6.315    | <.001    |
| SC                                      | -0.111          | 0.152     | -0.726   | 0.475    |
| LM                                      | 0.514           | 0.134     | 3.845    | <.001    |
| BMI                                     | -0.381          | 0.687     | -0.554   | 0.584    |
| <i>Gender:</i>                          |                 |           |          |          |
| L - P                                   | -1.05           | 0.929     | -1.13    | 0.269    |
| <sup>a</sup> Represents reference level |                 |           |          |          |

Tabel 4, menunjukkan bahwa dari keempat variabel prediktor yang diuji, hanya motivasi belajar (LM) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan *roll* depan siswa Kelas 4 di SDN Cibalgung, dengan nilai signifikansi  $p < 0,001$  dan koefisien positif sebesar 0,514. Ini berarti bahwa peningkatan motivasi belajar berbanding lurus dengan peningkatan keterampilan *roll* depan. Kepercayaan diri (SC), indeks massa tubuh (BMI), dan jenis kelamin, di sisi lain, tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan ( $p > 0,05$ ). Hasil ini menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting dalam perolehan keterampilan motorik dasar, terutama *roll* depan. Koefisien regresi mencerminkan perubahan keterampilan *roll* depan ketika variabel independen meningkat sebesar satu unit, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap konstan.

**Tabel 5.** Moderasi Estimasi

| <i>Moderation Estimates</i>    |                 |           |              |              |          |          |
|--------------------------------|-----------------|-----------|--------------|--------------|----------|----------|
| <i>95% Confidence Interval</i> |                 |           |              |              |          |          |
|                                | <i>Estimate</i> | <i>SE</i> | <i>Lower</i> | <i>Upper</i> | <i>Z</i> | <i>p</i> |
| LM                             | 0.4762          | 0.0349    | 0.4078       | 0.5445       | 13.657   | <.001    |
| BMI                            | -0.896          | 0.2931    | -1.4705      | -0.3214      | -3.057   | 0.002    |
| LM * BMI                       | 0.0246          | 0.0263    | -0.027       | 0.0761       | 0.934    | 0.35     |

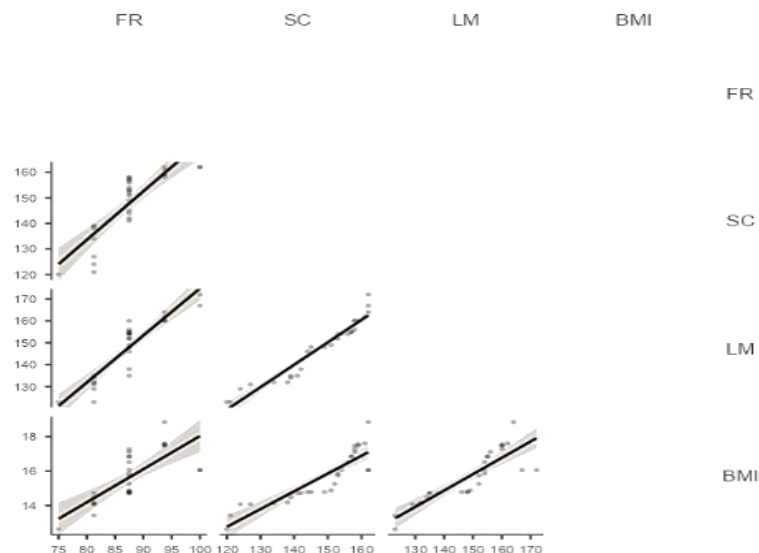
Tabel 5, menunjukkan bahwa motivasi belajar (LM) memiliki efek positif dan signifikan terhadap keterampilan *roll* depan (FR) dengan nilai estimasi 0,4762 dan  $p < 0,001$ , yang berarti semakin tinggi motivasi belajar, semakin baik keterampilan *roll* depan siswa. Sebaliknya, indeks massa tubuh (BMI) memiliki efek negatif yang signifikan terhadap keterampilan *roll* depan (estimasi -0,8960;  $p = 0,002$ ), yang berarti bahwa siswa dengan BMI yang lebih tinggi lebih cenderung memiliki keterampilan yang lebih rendah. Uji moderasi menunjukkan bahwa interaksi antara LM dan BMI tidak signifikan (estimasi 0,0246;  $p = 0,350$ ), yang berarti bahwa BMI tidak memiliki pengaruh pada hubungan antara motivasi belajar dan keterampilan *roll* depan. Efek motivasi belajar tetap konstan terlepas dari BMI siswa.

**Tabel 6.** Estimasi Kemiringan Sederhana

| <i>Simple Slope Estimates</i>                                                                                                 |                 |           |              |              |          |          |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|-----------|--------------|--------------|----------|----------|
| <i>95% Confidence Interval</i>                                                                                                |                 |           |              |              |          |          |
|                                                                                                                               | <i>Estimate</i> | <i>SE</i> | <i>Lower</i> | <i>Upper</i> | <i>Z</i> | <i>p</i> |
| <i>Average</i>                                                                                                                | 0.476           | 0.0355    | 0.407        | 0.546        | 13.42    | <.001    |
| <i>Low (-1SD)</i>                                                                                                             | 0.44            | 0.0413    | 0.359        | 0.521        | 10.66    | <.001    |
| <i>High (+1SD)</i>                                                                                                            | 0.512           | 0.0616    | 0.391        | 0.633        | 8.31     | <.001    |
| <i>Note. shows the effect of the predictor (LM) on the dependent variable (FR) at different levels of the moderator (BMI)</i> |                 |           |              |              |          |          |

Tabel 6, menunjukkan bahwa motivasi belajar (LM) memiliki efek positif dan signifikan terhadap keterampilan *roll* depan (FR) pada semua tingkat indeks massa tubuh (BMI). Efek LM ditemukan sebesar 0,440

( $p < 0,001$ ) pada BMI rendah, 0,476 ( $p < 0,001$ ) pada BMI sedang, dan 0,512 ( $p < 0,001$ ) pada BMI tinggi. Meskipun uji interaksi sebelumnya menunjukkan bahwa BMI bukan moderator, hasil ini menegaskan bahwa pengaruh motivasi belajar tetap konsisten di semua kategori berat badan. Analisis kemiringan sederhana digunakan untuk memahami kekuatan pengaruh motivasi belajar terhadap FR pada setiap tingkat BMI. Hasil ini menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam perkembangan keterampilan motorik, terlepas dari perbedaan BMI siswa.



Gambar 1. Visualisasi Hubungan antar Variabel

Gambar 1, menunjukkan hubungan antara variabel penelitian keterampilan *roll* depan (FR), kepercayaan diri (SC), motivasi belajar (LM), dan indeks massa tubuh (BMI) menggunakan plot kemiringan sederhana. Plot ini menggambarkan hubungan linear antara variabel-variabel yang berpasangan, dengan titik-titik hitam mewakili distribusi data dan garis regresi menunjukkan arah hubungan. Misalnya, hubungan antara SC dan FR bersifat positif—semakin tinggi kepercayaan diri, semakin baik keterampilan *roll* depan. Visualisasi ini memperkuat hasil regresi sebelumnya dan memberikan gambaran yang jelas tentang arah dan kekuatan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Kelas 4 SDN Cibalagung tinggi dan merata di seluruh kelompok. Terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara motivasi belajar dan keterampilan peran frontal ( $p = 0,918$ ;  $p < 0,001$ ). Analisis regresi juga mengonfirmasi bahwa hanya motivasi belajar yang berpengaruh signifikan ( $p < 0,001$ ; koefisien = 0,514), yang menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor internal yang dominan dalam perolehan keterampilan motorik dasar. Temuan ini konsisten dengan temuan penelitian (Nasrah & Muafiah, 2020), yang menekankan pentingnya keinginan untuk sukses, kebutuhan untuk belajar, dan ketekunan dalam meningkatkan kinerja akademik dan psikomotorik siswa. Kepercayaan diri siswa juga tinggi, dengan kecenderungan lebih tinggi di kalangan siswa perempuan. Hubungan dengan keterampilan *roll* depan juga signifikan ( $p = 0,921$ ;  $p < 0,001$ ), tetapi tidak menunjukkan pengaruh langsung dalam analisis regresi ( $p = 0,475$ ). Hal ini mendukung penelitian (Afifah et al., 2019), yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri menunjang proses pembelajaran, meskipun bukan merupakan penentu utama.

Secara keseluruhan, keterampilan *roll* depan siswa berada dalam kategori "baik dan konsisten". Meskipun kepercayaan diri dan BMI berkorelasi, hanya motivasi belajar yang memiliki pengaruh signifikan. Temuan ini melengkapi penelitian (Dzikri Muhammad Firdaus et al., 2024), yang menyoroti efektivitas metode pembelajaran berbantuan alat untuk meningkatkan keterampilan motorik. Dengan demikian, pengembangan keterampilan siswa membutuhkan sinergi antara faktor internal seperti motivasi belajar dan kepercayaan diri, serta pendekatan pembelajaran yang tepat. Dengan demikian, kedua penelitian ini saling melengkapi. Penelitian ini menekankan pentingnya penguatan motivasi internal siswa, sementara penelitian sebelumnya menyoroti peran metode pembelajaran fisik yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan motorik siswa sekolah dasar memerlukan dukungan dari aspek psikologis internal dan strategi pembelajaran yang tepat.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas 4 SDN Cibalagung cukup mahir dalam *roll* depan, dan hasilnya merata antara siswa laki-laki dan perempuan. Sebagian besar siswa mampu menguasai gerakan tersebut dengan stabil, terbukti dari skor rata-rata yang seimbang. Analisis korelasi menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara keterampilan *roll* depan dengan motivasi belajar, kepercayaan diri, dan indeks massa tubuh (BMI). Namun, hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa hanya motivasi belajar yang berpengaruh signifikan terhadap keterampilan tersebut dan dengan demikian merupakan faktor psikologis yang dominan dalam perolehan keterampilan motorik dasar. Meskipun kepercayaan diri menunjukkan korelasi yang kuat dengan keterampilan *roll* depan, pengaruhnya tidak signifikan secara langsung dalam model statistik. Namun demikian, kepercayaan diri memainkan peran pendukung yang penting dalam proses pembelajaran. Hubungan yang hampir sempurna antara motivasi belajar dan kepercayaan diri menunjukkan bahwa siswa yang percaya diri cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi. Disarankan untuk meneliti aspek psikologis ini pada keterampilan motorik lainnya. Guru dan sekolah diharapkan menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan menyediakan fasilitas yang aman untuk mendorong perkembangan fisik dan mental siswa.

#### Daftar Pustaka

- Afifah, A., Hamidah, D., & Burhani, I. (2019). *Studi Komparasi Tingkat Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa Antara Kelas Homogen dengan Kelas Heterogen di Sekolah Menengah Atas*. 97.
- Djoko Nugroho, Danang Eko Sutrisno, Iddo Christiana, Andi Karima, Andi Prasetyo, Dwi Wulansari, Rizki Raihan Syuhada, & Sri Utami Wulandari. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Senam Lantai Guling Depan Menggunakan Media Bantu matras Bidang Miring Pada Siswa Kelas XI AKL 2 SMK N 6 Surakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 2(3), 29–41. <https://doi.org/10.59024/jipa.v2i3.720>
- Dzikri Muhammad Firdaus, Z. Arifin, & Azhar Ramadhana Sonjaya. (2024). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Gerakan Roll Depan*. 26–34.
- Fitria, S., Wihartati, W., & Rochmawati, N. (2023). *Hubungan antara Kelekatan pada Orang Tua dan Kemandirian dengan Kepercayaan Diri Remaja Pendahuluan*. 1, 13–28.
- Hasni, H., Jusuf, J. B. K., & Santoso, J. A. (2024). Hubungan antara Percaya Diri dengan Hasil Belajar Guling Depan Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 14(3), 169–176. <https://doi.org/10.37630/jpo.v14i3.1670>
- Ishom, M., Muzakki1, K., Kusuma Prastiwi, B., & Hudah, D. M. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Keterampilan Senam Lantai Roll Depan Siswa Kelas Atas SD Sarirejo 03 Pati pada Pembelajaran PJOK Daring. *Jurnal Spirit Edukasia*, 02(01), 204–215.
- Mahmudah, I., & Darmawan, A. (2023). *Survei Tingkat Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Senam Lantai Guling Depan Se-Dabin Talang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2021/2022*. 4, 29–36.
- Muthi'ah, H. R., & Isroah. (2020). *Pengaruh Motivasi Belajar, Kesiapan Belajar, dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar*.
- Nasrah, & Muafiah, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213.
- Pradja, N. S., & Tresnawati, N. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 14(02), 54–59. <https://doi.org/10.25134/equi.v14i02.1128>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*. 2(1), 1–8.
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) dan Perkembangannya pada Remaja. *Al-Irsyad*, 12(1), 40. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>
- Ramadani, A. P., Sumantri, M. S., & Zakiah, L. (2023). Hubungan Antara Rasa Percaya Diri Terhadap Sikap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4478–

4485. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1056>

Rina Aristiani. (2016). Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(2), 182–189. <https://doi.org/10.4018/978-1-59140-588-7.ch009>

Ruslan, M. S. H. (2021). *Penerapan Metode Bermain dalam Meningkatkan Hasil Belajar Guling Depan (Forward Roll)*. February. <https://doi.org/10.31851/hon.v2i1.2461>